



Cegah disalahgunakan
**Binatang awetan
 dimusnahkan**

Oleh Anggraenny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Binatang yang di-awetkan atau sudah di-*offset* masih rawan diperjualbelikan. Apalagi jika hewan tersebut termasuk binatang langka yang dilindungi negara.

"Karena itu, kalau memang sudah rusak harus dimusnahkan. Bisa dibakar atau dirusak terlebih dulu kemudian dikubur," kata Direktur Kebun Raya Kebun Binatang Gembiraloka KMT Tirtodiprojo, Rabu (18/5), ketika ditemui saat pemusnahan hewan *offset*.

Dikatakan Tirto, pemusnahan harus dilakukan pada satwa *offset* tersebut jika memang sudah rusak, karena seluruh satwa dan bagian-bagian dari satwa merupakan milik negara yang tidak bisa dimiliki masyarakat umum.

Bahkan di Undang-undang No.5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati, dinyatakan secara jelas bahwa ada larangan memiliki satwa yang dilindungi baik dalam kondisi hidup atau mati begitu pula dengan bagian-bagiannya. Satu-satunya pihak yang boleh melakukan konservasi adalah kebun binatang.

Dipemusnahkan pertama yang dilakukan Gembiraloka ini terdiri dari 22 mamalia, 10 unggas, dua melata dan dua lembar kulit. Secara de-

tail ada 22 spesies yaitu be-ruang madu, harimau sumatra, jaguar, tapir, orang utan, owa, gajah sumatra, onta, rusa dan zebra. Selain itu ada juga bekantan, kepala sapi, kepala zebra, ular, kakaktua putih, kakaktua raja, rangkong, bangau tong tong, kasuari dan lainnya.

Dikatakan Tirto ke-rusakan tersebut diakibatkan proses pembuatannya dan pengeringan saat itu yang kurang sempurna ditambah lagi dengan pengaruh cuaca, kelembaban dan waktu.

Kepala Badan Konservasi Sumber Daya Alam DIY, Herry Subagiadi di kesempatan yang sama menambahkan untuk dispo-sal atau pemusnahan ada empat opsi. Pertama yaitu dikembalikan ke alam atau habitatnya, yang kedua di-jadikan indukan. Berikutnya bisa juga disumbangkan ke lembaga konservasi dan opsi terakhir dimusnahkan.

Walikota Jogja, Herry Zu-dianto berharap nantinya ada bantuan dari BUMN maupun perusahaan swasta untuk memberikan anggaran per-tanggungjawaban sosialnya untuk membantu penang-karan hewan langka. "Hewan-hewan ini sudah semakin ter-desak. Di alam mereka juga masih harus berkompetisi dengan manusia karena ada perluasan lahan tempat ting-gal," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005